

# Indeks Sebaran Guru Les ke Wilayah Frontier 2026

Membaca pemerataan akses belajar lewat keterwakilan dan momentum guru les di Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Papua.

Tim Riset EduPoint • Periode data: 2026-02/2026-06 • Indonesia •

26 menit baca • 30 halaman

## RINGKASAN

**K**eterwakilan guru les privat dari wilayah frontier Indonesia timur masih tipis dibanding koridor Jawa, namun momentum pendaftarannya pada periode terkini bergerak lebih cepat dari rata-rata nasional. Sulawesi memimpin klaster timur, diikuti Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Papua. Laporan ini membacanya sebagai sinyal awal pemerataan akses pendidikan.

## Ringkasan Eksekutif

Pemerataan akses pendidikan sering diukur dari sisi murid: berapa yang bersekolah, berapa yang lulus, berapa yang melanjutkan. Laporan ini menambah satu sudut pandang, yaitu sisi pengajar. Ke mana guru les privat tersedia, dan dari mana mereka berasal, ikut menentukan siapa yang bisa mendapat pendampingan belajar di luar jam sekolah. Sebaran guru menjadi cermin ketimpangan sekaligus petunjuk arah perbaikannya.

Fokus laporan adalah wilayah frontier Indonesia timur, mencakup Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Papua. Kawasan ini menampung mayoritas daerah

prioritas pembangunan nasional dan menanggung jarak belajar paling lebar terhadap rata-rata negeri. Pada saat yang sama, di sinilah perbaikan indikator pendidikan bergerak paling cepat, sebuah paradoks yang menarik untuk dibaca lewat data.

Pada sisi keterwakilan, pasokan guru dari timur masih tipis dibanding koridor kampus Jawa, dengan Sulawesi sebagai simpul terkuat kawasan ini. Pada sisi momentum, arah gerakannya justru menjanjikan: pendaftaran guru dari kawasan timur pada jendela terkini tumbuh lebih cepat dari rata-rata nasional, seirama dengan lonjakan Indeks Pembangunan Manusia yang tercatat resmi di provinsi-provinsi Papua dan Nusa Tenggara.

Belajar online menjadi penentu di kawasan ini. Ketika jarak fisik dan tipisnya kumpulan guru lokal membatasi tatap muka, kelas daring memperpendek jarak antara keluarga dan pengajar berkualitas. Tulang punggung digital timur, dari Palapa Ring hingga jaringan akses BAKTI, menjadi prasyarat yang menentukan seberapa jauh jembatan itu bisa membentang.

Seluruh besaran internal disajikan terindeks demi menjaga kerahasiaan, sementara klaim faktual disandarkan pada sumber resmi. Laporan ini adalah potret satu periode dengan sinyal arah yang jelas. Edisi berikutnya akan memperpanjang rentang waktu agar tren pemerataan terbaca lebih utuh.

## Temuan Utama

**1** Keterwakilan pendaftaran guru les dari wilayah frontier dipimpin klaster Sulawesi (indeks 100), disusul Nusa Tenggara Timur (71), Maluku (54), dan Papua (47).

**2** Momentum pendaftaran guru dari Indonesia timur pada jendela terkini bergerak lebih cepat dari rata-rata nasional, sejalan dengan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia yang paling tinggi justru terjadi di provinsi-provinsi timur.

**3** Kelas online menempati sekitar sepertiga sesi di

**4** Pengajar frontier berlatar kampus negeri timur,

wilayah frontier, porsi yang jauh lebih besar dari rata-rata nasional dan menegaskan perannya sebagai jembatan jarak.

dipimpin Universitas Hasanuddin dan Universitas Negeri Makassar, meluas ke Manado, Kupang, Palu, Ambon, dan Jayapura.

5

Papua memusatkan daerah prioritas pembangunan terbanyak nasional (21 dari 62 kabupaten menurut Perpres 63/2020), sementara penetrasi internet kawasan Maluku-Papua tetap yang terendah di Indonesia.

## Pendahuluan: Membaca Pemerataan lewat Sisi Pengajar

Sebaran guru les privat adalah sudut pandang yang jarang dipakai untuk mengukur pemerataan akses belajar, terutama di wilayah frontier Indonesia timur yang menampung mayoritas daerah prioritas pembangunan nasional.

Percakapan tentang pemerataan pendidikan Indonesia biasanya berpusat pada murid dan sekolah. Angka partisipasi, angka putus sekolah, dan hasil ujian menjadi ukuran yang lazim. Laporan ini menambah lensa yang lebih jarang dipakai, yaitu ketersediaan pengajar di luar jam sekolah. Ke mana guru les privat tersedia, dan dari daerah mana mereka berasal, ikut menentukan siapa yang bisa memperoleh pendampingan belajar tambahan.

### WILAYAH FRONTIER

Dalam laporan ini, wilayah frontier merujuk pada kawasan Indonesia timur yang menampung banyak daerah 3T (kategori prioritas pembangunan nasional), mencakup Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Papua. Kategori daerah prioritas pembangunan ditetapkan resmi melalui Peraturan Presiden No. 63 Tahun 2020.

Alasan memilih kawasan ini sederhana. Di sinilah jarak belajar terhadap rata-rata nasional paling terasa, dan di sinilah pertanyaan tentang pemerataan menemukan bentuk paling nyata. Ketika sebuah keluarga di kabupaten pesisir Maluku atau pegunungan Papua ingin mendampingi anaknya belajar, pilihan pengajar yang tersedia berbeda jauh dari keluarga di kota besar Pulau Jawa.

Laporan ini memetakan sebaran guru les privat dari wilayah frontier pada awal 2026: seberapa terwakili mereka, ke arah mana momentumnya bergerak, dari kampus mana mereka berasal, mata pelajaran apa yang paling dicari, dan bagaimana kelas online menjembatani jarak. Tujuannya membangun rujukan data yang jujur tentang sisi pasokan pendidikan nonformal di kawasan yang paling menantang sekaligus paling cepat berbenah.

## **Cakupan dan pembacaan**

Cakupan laporan adalah keterwakilan dan komposisi guru les privat dari empat klaster timur, dibandingkan dengan struktur pasar nasional sebagai konteks. Setiap angka internal disajikan terindeks, sebagai peringkat, pangsa, atau indeks relatif, bukan jumlah mutlak. Fakta eksternal dikutip langsung dari sumber resmi dan ditandai jelas, agar pembacaan tetap dapat ditelusuri.

## Konteks: Jarak Belajar Barat dan Timur

Provinsi-provinsi Indonesia timur menanggung capaian pendidikan paling rendah secara nasional, dengan rata-rata lama sekolah di sebagian Papua bahkan belum menyentuh jenjang sekolah dasar penuh.

Ketimpangan pendidikan Indonesia paling jelas terbaca dari indikator pembangunan manusia. Badan Pusat Statistik mencatat Indeks Pembangunan Manusia nasional sebesar 75,02 pada 2024, sementara Papua Pegunungan berada di posisi terendah dengan 54,43. Selisih ini bukan sekadar angka, ia menggambarkan jarak nyata dalam kesempatan belajar antarwilayah.

### RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERENDAH

Di Papua Pegunungan, rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas hanya 4,21 tahun pada 2024, belum menuntaskan jenjang sekolah dasar. Rata-rata nasional berada di kisaran 8,85 tahun.

— BPS, Indeks Pembangunan Manusia 2024

Jarak ini diperkuat oleh capaian belajar berskala internasional. Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menempatkan skor Indonesia pada membaca 359, matematika 366, dan sains 383, ketiganya di bawah rata-rata OECD. Beban tertinggal itu tidak merata: wilayah dengan akses guru dan fasilitas paling terbatas menanggung porsi kesenjangan yang lebih berat.

### Skor PISA 2022 Indonesia terhadap rata-rata OECD

Domain	Indonesia	Rata-rata OECD
Membaca	359	476
Matematika	366	472

Domain	Indonesia	Rata-rata OECD
Sains	383	485

*Sumber: OECD, PISA 2022 Results (Country Note: Indonesia). Skor bersifat nasional; kesenjangan antarwilayah membuat kawasan timur menanggung jarak yang lebih lebar.*

Justru dari titik terbawah inilah muncul kabar yang lebih terang. Provinsi-provinsi timur mencatat laju perbaikan tercepat, sebuah dinamika yang dibahas mendalam pada bab momentum. Konteks jarak yang lebar dan gerak perbaikan yang cepat itulah panggung tempat sebaran guru les privat kawasan frontier layak dibaca.

Sumber: BPS, Indeks Pembangunan Manusia 2024; OECD, PISA 2022 Results (Indonesia).

## Peta Daerah Prioritas Pembangunan 2020 hingga 2024

Dari 62 daerah prioritas pembangunan yang ditetapkan pemerintah untuk periode 2020 hingga 2024, mayoritas terkonsentrasi di Indonesia timur, dengan Papua sebagai pemuncak nasional.

Peta pemerataan pendidikan berpijak pada peta pembangunan wilayah. Melalui Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2020, pemerintah menetapkan 62 kabupaten sebagai daerah prioritas pembangunan untuk periode 2020 hingga 2024. Sebaran daftarnya condong tajam ke timur, memberi konteks bagi tipisnya kumpulan guru lokal di kawasan ini.

### Jumlah daerah prioritas pembangunan per provinsi terpilih (Perpres 63/2020)



Angka mutlak resmi dari lampiran Perpres 63/2020 (bukan data internal). Empat provinsi teratas ditampilkan; total nasional 62 kabupaten tersebar di 11 provinsi.

Papua menampung daerah prioritas pembangunan terbanyak, yakni 21 kabupaten, disusul Nusa Tenggara Timur dengan 13 kabupaten, Papua Barat 8, dan Maluku 6. Sisanya tersebar di provinsi lain seperti Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Nusa Tenggara Barat, dan Kalimantan Barat. Empat provinsi teratas saja sudah mencakup hampir empat perlima dari seluruh daftar.

### KONSENTRASI TIMUR

Kategori daerah prioritas pembangunan berpusat di kawasan yang sama dengan fokus laporan ini. Tipisnya infrastruktur dan tenaga terdidik lokal

menjadi latar mengapa sebaran guru les di timur perlu dibaca dengan ukuran relatif, bukan dibandingkan langsung dengan volume kota besar Jawa.

Status daerah prioritas pembangunan bukan vonis permanen. Ia adalah penanda prioritas pembangunan, termasuk pembangunan pendidikan dan konektivitas. Bab-bab berikut memperlihatkan bagaimana penanda ini mulai bergeser, dan bagaimana sebaran guru les privat merekam pergeseran itu dari dekat.

Sumber: Peraturan Presiden No. 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Prioritas Pembangunan Tahun 2020-2024.

## Kesiapan Digital Timur: Palapa Ring dan Jaringan Akses

Penetrasi internet kawasan Maluku–Papua tetap yang terendah di Indonesia, namun tulang punggung serat optik Palapa Ring Paket Timur dan ribuan menara akses mulai memperpendek jarak digital.

Belajar online hanya sekuat jaringan yang menopangnya. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2024 mencatat penetrasi internet nasional 79,5 persen, setara 221,5 juta jiwa. Di dalam angka itu tersimpan kesenjangan wilayah: kawasan Maluku dan Papua menempati tingkat penetrasi terendah nasional, di kisaran sekitar 69 persen pada survei terbaru.

### PENETRASI TERENDAH NASIONAL

**Kawasan Maluku–Papua mencatat penetrasi internet paling rendah di antara wilayah Indonesia, sementara penetrasi nasional mencapai 79,5 persen pada 2024. Kesenjangan inilah yang paling menentukan seberapa luas kelas daring dapat menjangkau timur.**

— APJII, Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024

Arah perbaikannya nyata. Tulang punggung serat optik Palapa Ring dibangun dalam tiga paket, dengan Paket Timur menjangkau kawasan Maluku dan Papua. Di sisi jaringan akses, program BAKTI Kementerian Komunikasi menghadirkan ribuan menara BTS 4G dan satelit SATRIA, dengan porsi terbesar pembangunan justru diarahkan ke Papua dan sekitarnya. Target menjangkau seluruh desa berpenduduk menjadi tonggak yang menentukan.

### PRASYARAT JEMBATAN

Konektivitas adalah prasyarat, bukan jaminan. Ketika jaringan hadir, kelas online berpotensi menghubungkan keluarga di kabupaten terpencil dengan

guru berkualitas lintas pulau. Kualitas dan keterjangkauan jaringan menentukan seberapa nyata potensi itu.

Kabar baik lain datang dari sisi akses. Survei menunjukkan proporsi penduduk daerah prioritas pembangunan yang telah memiliki akses internet terus menanjak, menembus mayoritas populasi. Sinyal ini menjelaskan mengapa mode belajar daring, yang dibahas pada bab tersendiri, mengambil porsi lebih besar di kawasan frontier dibanding rata-rata nasional.

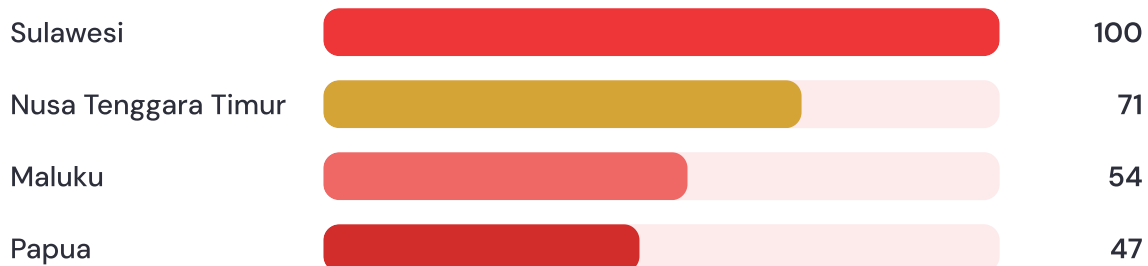
Sumber: APJII, Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024; BAKTI Kementerian Komunikasi dan Informatika (Palapa Ring dan program BTS 4G daerah 3T).

## Indeks Keterwakilan Guru Frontier

Di antara empat klaster timur, keterwakilan pendaftaran guru les dipimpin Sulawesi, disusul Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Papua, mengikuti sebaran kampus dan populasi kawasan.

Membaca pasokan guru dari timur menuntut ukuran yang adil. Membandingkan volume mentah timur dengan koridor Jawa akan menutupi ceritanya, karena selisih populasi dan jumlah kampus sangat besar. Karena itu keterwakilan dinyatakan sebagai indeks relatif di dalam kawasan frontier sendiri, dengan klaster terkuat sebagai basis.

### Indeks keterwakilan pendaftaran guru les menurut klaster frontier (klaster pemuncak = 100)



*Indeks relatif, klaster tertinggi = 100, dihitung di dalam kawasan frontier timur. Angka mutlak tidak ditampilkan; klaster diselaraskan dengan sebaran mahasiswa dan penduduk kawasan agar bebas distorsi sampel.*

Sulawesi menempati indeks tertinggi kawasan timur, ditopang jaringan kampus negeri besar dan populasi terpadat di antara empat klaster. Nusa Tenggara Timur menyusul sebagai simpul kedua, sementara Maluku dan Papua berada pada indeks yang lebih rendah, sejalan dengan jumlah perguruan tinggi dan penduduk yang lebih kecil serta jarak antarpulau yang lebih menantang.

### MEMBACA ANGKA RENDAH DENGAN TEPAT

Indeks Papua yang lebih rendah menggambarkan struktur pasokan lokal, bukan penilaian atas potensi warganya. Justru di sinilah kelas online paling

berperan menutup jarak, dan momentum pertumbuhan yang dibahas di bab berikut memberi konteks yang lebih utuh.

Keterwakilan hanyalah satu sisi cerita. Ia memotret posisi saat ini. Untuk membaca arah, laporan melanjutkan ke ukuran momentum, yang menakar seberapa cepat pendaftaran guru timur bergerak dibanding rata-rata nasional pada jendela pengamatan yang sama.

Sumber: Analisis internal EduPoint (terindeks), diselaraskan dengan sebaran mahasiswa dan penduduk kawasan; PDDikti dan BPS, Statistik Pendidikan Tinggi 2025.

## Momentum Relatif: Timur Bergerak Lebih Cepat

Pada jendela terkini, momentum pendaftaran guru dari kawasan timur bergerak lebih cepat dari rata-rata nasional, seiring dengan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia tertinggi yang tercatat resmi di provinsi-provinsi timur.

Keterwakilan menjawab pertanyaan tentang posisi. Momentum menjawab pertanyaan tentang arah. Pada jendela pengamatan terkini, indeks momentum pendaftaran guru dari kawasan frontier melampaui basis nasional, memberi sinyal bahwa gerak pasokan timur sedang mengejar ketertinggalannya secara relatif.

**Indeks momentum relatif pendaftaran guru pada jendela terkini (basis nasional = 100)**



*Indeks momentum relatif untuk jendela pengamatan terkini, basis nasional = 100. Menggambarkan kecepatan relatif, bukan volume; angka mutlak tidak ditampilkan. Sinyal ini bersifat snapshot dan dikoraborasi indikator resmi.*

Sinyal internal ini tidak berdiri sendiri. Ia bertemu dengan data resmi yang mengarah searah. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia tertinggi pada 2024 justru terjadi di provinsi-provinsi timur, dipimpin Papua Pegunungan yang tumbuh 1,83 persen meski berangkat dari titik terendah.

**Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia tercepat 2024 (BPS)**

Provinsi	Pertumbuhan IPM 2024
Papua Pegunungan	+1,83%
Papua Tengah	+1,36%

Provinsi	Pertumbuhan IPM 2024
Papua Barat	+1,27%
Maluku Utara	+1,21%
Nusa Tenggara Timur	+1,08%

*Sumber: BPS, Indeks Pembangunan Manusia 2024. Lima provinsi dengan pertumbuhan tercepat seluruhnya berada di kawasan timur.*

#### **DUA SINYAL SATU ARAH**

Momentum pendaftaran guru timur yang di atas basis nasional selaras dengan lonjakan indikator pembangunan manusia di kawasan yang sama. Ketika dua lajur data yang berbeda menunjuk arah serupa, sinyal pemerataan menjadi lebih meyakinkan.

Pembacaan yang jujur tetap menyertakan kehati-hatian. Momentum dihitung pada jendela terkini, sehingga ia menggambarkan gerak jangka pendek, bukan tren mapan bertahun-tahun. Keterbatasan ini dijelaskan terbuka pada bagian metodologi, dan menjadi alasan edisi berikutnya akan memperpanjang rentang waktu.

Sumber: Analisis internal EduPoint (terindeks), jendela Februari hingga Juni 2026; BPS, Indeks Pembangunan Manusia 2024.

## Deep-Dive Regional: Empat Wajah Timur

Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Papua menampilkan empat dinamika berbeda dalam pasokan guru, jarak geografis, dan kesiapan digital.

Menyebut kawasan timur sebagai satu kesatuan menyembunyikan keragamannya. Empat klaster frontier memiliki wajah yang berbeda ketika peta pasokan guru, geografi, dan konektivitas dibaca bersama-sama.

### Sulawesi: simpul terkuat kawasan timur

Sulawesi menjadi jangkar pasokan guru Indonesia timur. Makassar dan Manado menampung kampus negeri besar yang meluluskan tenaga terdidik dalam jumlah memadai, menopang indeks keterwakilan tertinggi kawasan ini. Dari sini pula pengajar daring kerap melayani kabupaten sekitarnya yang kumpulan guru lokalnya lebih tipis.

### Nusa Tenggara Timur: luas pulau, tebar akses

Nusa Tenggara Timur membentang di banyak pulau dengan Kupang sebagai pusat pendidikan tingginya. Jarak antarpulau membuat tatap muka mahal secara waktu, sehingga kelas online menempati peran yang lebih menonjol. Keterwakilan guru berada di posisi kedua kawasan timur, dengan ruang tumbuh yang lebar.

### Maluku: kepulauan yang menautkan

Maluku menghadapi geografi kepulauan yang serupa, dengan Ambon sebagai simpul kampusnya. Pasokan guru lokal lebih terbatas, namun konektivitas Palapa Ring Paket Timur membuka jalan bagi pendampingan jarak jauh. Kawasan ini memperlihatkan bagaimana jaringan digital menjadi penentu akses.

## Papua: jarak terlebar, momentum tercepat

Papua menanggung jarak belajar paling lebar sekaligus mencatat gerak perbaikan tercepat. Keterwakilan guru lokalnya paling rendah di antara empat klaster, tetapi momentum kawasan timur dan lonjakan indikator pembangunan manusia memberi harapan. Di sinilah kelas online paling berpotensi menjadi penyetara, sepanjang jaringan menjangkau.

### **SATU BENANG MERAH**

Keempat wajah bertemu pada satu simpul: pembelajaran daring sebagai jembatan akses. Perbedaan geografi dan pasokan lokal menentukan seberapa besar peran jembatan itu di tiap klaster.

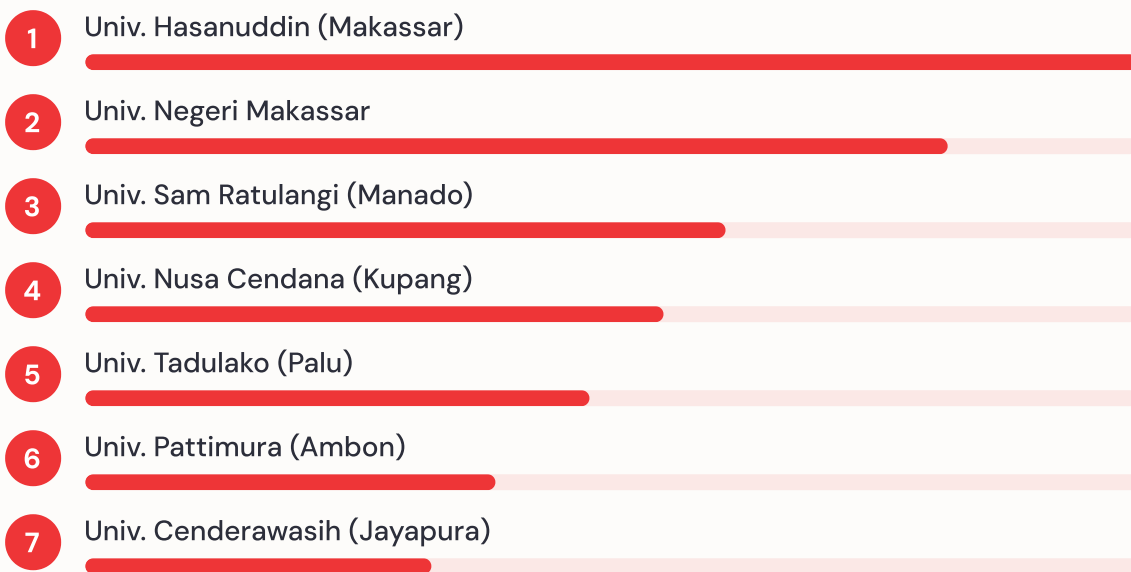
Sumber: Analisis internal EduPoint (terindeks); PDDikti dan BPS, Statistik Pendidikan Tinggi 2025.

## Profil Pengajar: Kampus-Kampus Timur

Pengajar frontier berlatar perguruan tinggi negeri Indonesia timur, dipimpin Universitas Hasanuddin dan Universitas Negeri Makassar, meluas ke Manado, Kupang, Palu, Ambon, dan Jayapura.

Sebaran guru mengikuti peta kampus. Di kawasan timur, keterwakilan pengajar berpusat pada perguruan tinggi negeri yang menjadi jangkar pendidikan tinggi setempat. Universitas Hasanuddin di Makassar tampil paling banyak terwakili, diikuti Universitas Negeri Makassar sebagai kampus keguruan utama kawasan ini.

### Indeks keterwakilan kampus asal pengajar frontier (kontribusi tertinggi = 100)



*Indeks relatif, kampus pemuncak = 100, dihitung di dalam kawasan timur. Angka mutlak tidak ditampilkan.*

Sebaran kampus ini memperlihatkan geografi pasokan yang jelas. Sulawesi menyumbang porsi terbesar lewat Makassar, Manado, dan Palu. Kupang mewakili Nusa Tenggara Timur, Ambon mewakili Maluku, dan Jayapura mewakili Papua. Komposisi jenjang menunjukkan mayoritas pengajar berlatar sarjana, dengan sebagian menempuh atau menyelesaikan pascasarjana.

### MODAL PEDAGOGI LOKAL

Kehadiran kampus keguruan seperti Universitas Negeri Makassar dan Universitas Cenderawasih berarti banyak pengajar membawa bekal pedagogi formal. Ini modal penting bagi pendampingan yang memahami konteks belajar setempat.

Guru yang berasal dan memahami konteks lokal memiliki nilai tersendiri. Ia mengenal ritme sekolah, bahasa keseharian, dan tantangan belajar khas daerahnya. Ketika pengajar lokal berpadu dengan jangkauan kelas daring lintas pulau, keluarga di timur memperoleh pilihan yang lebih kaya.

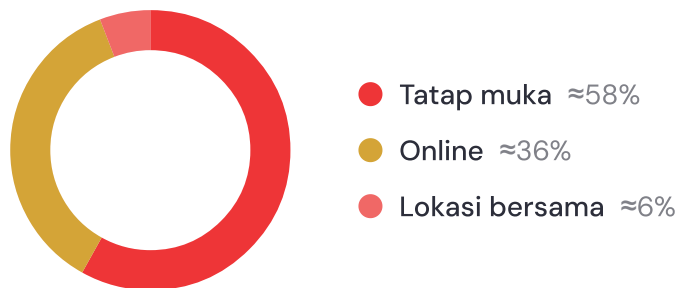
Sumber: Analisis internal EduPoint (terindeks); PDDikti, Statistik Pendidikan Tinggi 2025.

## Online sebagai Jembatan Akses

Kelas online menempati sekitar sepertiga sesi di wilayah frontier, porsi yang jauh lebih besar dari rata-rata nasional dan menegaskan perannya sebagai penyetar jarak.

Di kawasan dengan jarak lebar dan kumpulan guru lokal yang tipis, cara belajar bergeser. Jika secara nasional tatap muka menguasai sekitar tiga perempat sesi, di wilayah frontier komposisinya lebih berimbang, dengan kelas online mengambil porsi yang jauh lebih besar.

### Pangsa mode belajar les privat di wilayah frontier



*Pangsa relatif antar-mode (persen), berbasis komposisi permintaan internal kawasan timur Februari hingga Juni 2026. Ditampilkan sebagai proporsi, bukan volume.*

Porsi online sekitar sepertiga sesi jauh melampaui rata-rata nasional yang berada di kisaran seperlima. Selisih ini menceritakan fungsi yang berbeda: di Jawa, online adalah pilihan kenyamanan; di timur, ia kerap menjadi satu-satunya jalan menuju pengajar yang cocok. Jarak fisik berubah menjadi jarak yang bisa dijembatani jaringan.

### ONLINE DI TIMUR

**Sekitar 36% sesi di wilayah frontier berlangsung daring, jauh di atas rata-rata nasional yang mendekati 19%. Perbedaan ini**

## **menegaskan peran kelas online sebagai penyetar akses di kawasan berjarak lebar.**

— Analisis internal EduPoint (terindeks)

Peran ini menjadikan konektivitas sebagai isu pemerataan yang sesungguhnya. Setiap perbaikan jaringan di kawasan Maluku–Papua berpotensi langsung memperlebar pintu akses belajar. Bab kesiapan digital dan bab ini saling menguatkan: infrastruktur adalah fondasi, dan mode belajar adalah wujud nyatanya.

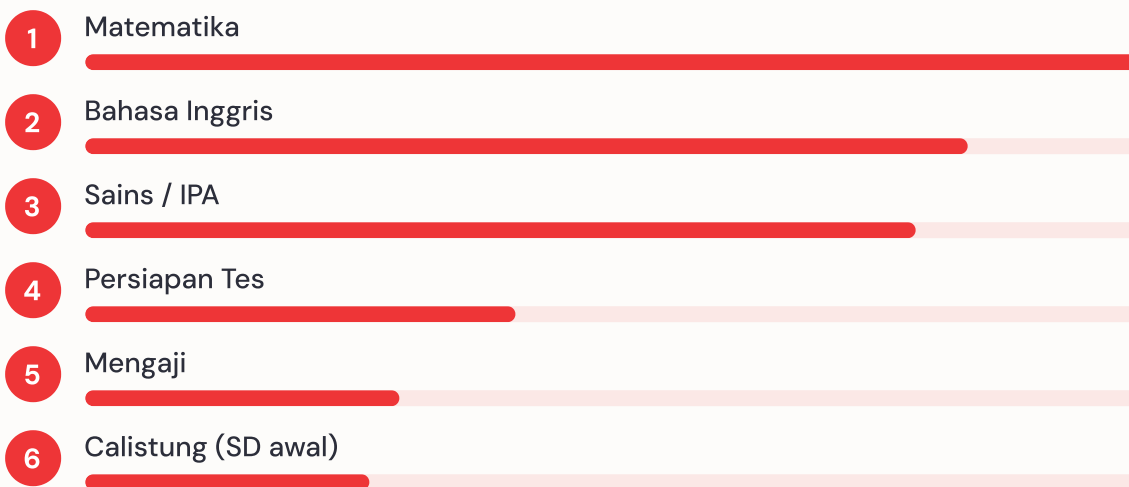
Sumber: Analisis internal EduPoint (terindeks); APJII, Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024.

## Mata Pelajaran yang Dicari di Timur

Permintaan les di wilayah frontier tetap berporos pada Matematika, Bahasa Inggris, dan Sains, dengan calistung jenjang awal dan mengaji melengkapi kebutuhan keluarga.

Kebutuhan belajar keluarga di timur berdenyut mengikuti pilar yang sama dengan nasional, dengan sedikit penekanan berbeda. Matematika memimpin permintaan, disusul Bahasa Inggris yang menjadi gerbang kesempatan lebih luas, lalu rumpun Sains.

Indeks permintaan les privat menurut klaster mata pelajaran di wilayah frontier (Matematika = 100)



Indeks permintaan relatif, klaster tertinggi = 100. Label bahasa Indonesia dan Inggris digabung; angka mutlak tidak ditampilkan.

Bahasa Inggris menempati posisi lebih tinggi dibanding komposisi nasional, mencerminkan aspirasi keluarga timur untuk membuka pintu pendidikan dan pekerjaan lintas wilayah. Calistung jenjang awal juga menonjol, sejalan dengan kebutuhan memperkuat fondasi baca-tulis-hitung di kawasan dengan rata-rata lama sekolah yang lebih rendah.

**MENGUATKAN FONDASI**

Penekanan pada Bahasa Inggris dan calistung awal memperlihatkan strategi keluarga yang jernih: menguatkan fondasi lebih dahulu, lalu membuka gerbang kesempatan. Pendampingan yang tepat sasaran menjawab dua kebutuhan itu sekaligus.

Permintaan ditampilkan sebagai indeks relatif antar-klaster, memperlihatkan urutan kebutuhan tanpa membuka volume mentah. Pola ini menjadi panduan bagi penyedia layanan untuk menyiapkan pengajar yang sesuai dengan kebutuhan khas kawasan frontier.

Sumber: Analisis internal EduPoint (terindeks), permintaan les privat kawasan timur Februari hingga Juni 2026.

## Kebijakan Distribusi Guru: dari 3T ke Guru Penggerak

Program negara memindahkan dan menyiapkan guru untuk daerah prioritas pembangunan selama lebih dari satu dekade, menegaskan bahwa distribusi tenaga pengajar adalah agenda kebijakan nasional yang berkelanjutan.

Ketimpangan sebaran guru bukan hal baru bagi negara. Selama bertahun-tahun, pemerintah menjalankan program untuk menyiapkan dan menempatkan pengajar di daerah 3T, dari skema Sarjana Mendidik di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal hingga penguatan Pendidikan Profesi Guru dan program Guru Penggerak. Semua bertumpu pada satu keyakinan: mutu belajar berawal dari kehadiran guru.

### STANDAR GURU PROFESIONAL

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan guru wajib berkualifikasi akademik minimal Diploma Empat atau Sarjana serta memiliki sertifikat pendidik. Pemenuhan standar ini menjadi tantangan tersendiri di daerah dengan pasokan tenaga terdidik yang terbatas.

Di sistem formal, Indonesia menaungi sekitar 3,38 juta guru pada 2024 menurut Badan Pusat Statistik. Namun sebarannya tidak merata, dan daerah prioritas pembangunan kerap menanggung rasio dan kualifikasi yang lebih menantang. Di sinilah les privat, terutama lewat kelas daring, dapat melengkapi ikhtiar negara dengan menghadirkan pendampingan tambahan lintas wilayah.

### PELENGKAP, BUKAN PENGGANTI

Les privat tidak menggantikan sekolah dan guru formal. Ia melengkapi, menghadirkan pendampingan personal yang menyesuaikan tempo tiap anak, dan lewat kelas online dapat menjangkau kabupaten yang pasokan guru lokalnya masih tumbuh.

Membaca sebaran guru les privat kawasan frontier dalam terang kebijakan ini memberi perspektif yang seimbang. Pasar dan kebijakan bergerak menuju arah yang sama, yaitu memperluas kehadiran pengajar berkualitas di wilayah yang paling membutuhkan.

Sumber: UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; BPS, Statistik Pendidikan 2024; analisis internal EduPoint (terindeks).

## Ekuitas Akses: Apa Arti Indeks Ini

Indeks keterwakilan dan momentum bersama-sama membaca pemerataan sebagai proses yang sedang berjalan, dengan kelas online sebagai pengungkitnya yang paling menjanjikan.

Menyatukan temuan, gambarannya menjadi lebih jelas. Keterwakilan guru dari timur masih tipis, itu kenyataan struktural yang lahir dari sejarah pembangunan wilayah. Momentumnya bergerak lebih cepat dari rata-rata nasional, itu kabar yang memberi harapan. Dan kelas online menjadi pengungkit yang mengubah jarak menjadi hal yang bisa dijangkau.

### RINGKASAN SINYAL

**Keterwakilan frontier dipimpin Sulawesi (indeks 100), disusul NTT (71), Maluku (54), dan Papua (47). Momentum komposit timur berada di atas basis nasional pada jendela terkini, dan sekitar sepertiga sesi kawasan ini berlangsung daring.**

— Analisis internal EduPoint (terindeks)

Ekuitas akses pendidikan adalah proses, bukan keadaan sekali jadi. Data resmi menunjukkan perbaikan tercepat justru terjadi di kawasan yang dulu paling tertinggal. Sebaran guru les privat mereka gerak yang sama dari sudut pandang pasokan, menegaskan bahwa pemerataan sedang berlangsung meski jalannya masih panjang.

### PERAN YANG BISA DIMAINKAN

Setiap pihak punya andil. Keluarga memanfaatkan kelas online untuk menjangkau pengajar terbaik. Penyedia layanan memperkuat pasokan guru timur dan menyiapkan pengajar daring. Kebijakan meneruskan pembangunan konektivitas hingga desa terjauh.

Membaca pemerataan lewat sisi pengajar menambah satu instrumen ukur yang selama ini jarang dipakai. Ketika keterwakilan naik dan momentum terjaga, keluarga di kabupaten terjauh memperoleh peluang belajar yang lebih setara dengan saudara-saudaranya di kota besar.

Sumber: Analisis internal EduPoint (terindeks); BPS, Indeks Pembangunan Manusia 2024.

## Implikasi dan Rekomendasi

Temuan laporan mengarahkan langkah bagi keluarga di wilayah frontier, penyedia layanan les, dan pemangku kebijakan pendidikan.

### Bagi keluarga di wilayah frontier

1. Manfaatkan kelas online untuk menjangkau pengajar yang cocok ketika kumpulan guru lokal masih terbatas.
2. Utamakan penguatan fondasi baca-tulis-hitung dan Bahasa Inggris sejak dini sebagai gerbang kesempatan.
3. Selaraskan persiapan tes dengan kalender seleksi nasional agar pendampingan hadir pada waktu yang tepat.

### Bagi penyedia layanan

1. Perkuat pasokan guru timur lewat penjangkauan kampus negeri di Makassar, Manado, Kupang, Palu, Ambon, dan Jayapura.
2. Kembangkan kelas daring yang tangguh di jaringan terbatas agar tetap andal di kawasan berkoneksi tipis.
3. Rawat momentum pendaftaran timur dengan pendampingan dan pengembangan pengajar lokal.

### Bagi pemangku kebijakan

1. Percepat pemerataan konektivitas hingga desa terjauh, karena setiap perbaikan jaringan langsung memperlebar akses belajar.
2. Lanjutkan program distribusi dan penyiapan guru untuk daerah 3T sebagai fondasi mutu.
3. Dukung ekosistem pembelajaran daring yang aman dan terjangkau sebagai penyetar akses lintas wilayah.

## 14

Internal terindeks + sumber eksternal

### Outlook: Menuju Peta yang Lebih Merata

Konektivitas yang meluas, momentum timur yang terjaga, dan kelas online yang matang mengarah pada peta sebaran guru yang lebih merata, sembari menanti rentang data yang lebih panjang.

Tiga arah tampak menguat. Pertama, pematangan konektivitas timur lewat Palapa Ring dan jaringan akses akan terus memperlebar pintu belajar daring. Kedua, momentum pendaftaran guru timur berpeluang bertahan selama indikator pembangunan manusia kawasan ini terus membaik. Ketiga, kelas online akan makin matang sebagai penyetar jarak, mengubah geografi kepulauan dari penghalang menjadi tantangan yang bisa dijawab.

Laporan ini adalah potret satu periode, sehingga proyeksinya bersifat indikatif. Edisi berikutnya akan memperpanjang rentang waktu agar tren pemerataan antar-tahun terbaca utuh, sekaligus memperdalam pembacaan per klaster dan per mata pelajaran. Fondasi untuk indeks pemerataan berkala yang lebih kaya sedang dibangun.

*Pemerataan pendidikan dimulai ketika seorang anak di kabupaten terjauh bertemu guru yang tepat, di mana pun guru itu berada.*

— Tim Riset EduPoint

### Metodologi & Keterbatasan

Laporan ini memadukan dua lajur data. Lajur internal berasal dari platform EduPoint dan disajikan dalam bentuk terindeks, sebagai indeks, peringkat, atau

pangsa, tanpa angka mutlak. Lajur eksternal berasal dari sumber resmi dan dikutip langsung. Pemisahan ini menjaga kerahasiaan sekaligus kredibilitas, terutama karena fokus kawasan frontier menuntut ukuran relatif yang adil.

### **Jendela data**

Data internal mencakup periode Februari hingga Juni 2026. Karena rentang ini pendek, laporan disusun sebagai potret keadaan terkini. Ukuran momentum menggambarkan gerak jangka pendek pada jendela ini, bukan tren mapan bertahun-tahun.

### **Definisi wilayah frontier**

Wilayah frontier merujuk pada empat klaster Indonesia timur: Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Papua. Kawasan ini menampung mayoritas daerah prioritas pembangunan menurut Perpres 63/2020. Keterwakilan dihitung di dalam kawasan ini dengan klaster terkuat sebagai basis.

### **Masking dan kerahasiaan**

Seluruh besaran internal diubah menjadi indeks, peringkat, atau pangsa relatif. Tidak ada jumlah mutlak, tarif, atau metrik bisnis yang ditampilkan. Indeks momentum dinyatakan relatif terhadap basis nasional agar menggambarkan kecepatan, bukan volume.

### **Penyelarasan**

Indeks keterwakilan klaster diselaraskan dengan sebaran mahasiswa dan penduduk kawasan (PDDikti/BPS) agar mencerminkan struktur pasar yang sesungguhnya dan bebas dari distorsi sampel. Sinyal momentum internal dikoraborasi dengan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia resmi.

### **Keterwakilan**

Sel data dengan sampel kecil disembunyikan untuk menjaga keterwakilan dan privasi. Pembacaan difokuskan pada klaster dan kategori dengan dukungan data yang memadai.

### **Keterbatasan**

Sebagai potret satu periode, laporan ini belum menangkap musiman penuh maupun perubahan antar-tahun. Ukuran momentum bersifat snapshot dan perlu dibaca bersama indikator resmi. Edisi berikutnya akan memperpanjang rentang waktu sehingga tren pemerataan jangka panjang dapat dibaca.

---

## Referensi

- [1] [Peraturan Presiden No. 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Prioritas Pembangunan Tahun 2020–2024](#), Pemerintah Republik Indonesia (2020)
- [2] [Indeks Pembangunan Manusia 2024](#), Badan Pusat Statistik (BPS) (2024)
- [3] [Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024](#), Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2024)
- [4] [Palapa Ring dan Program BTS 4G Daerah 3T](#), BAKTI, Kementerian Komunikasi dan Informatika (2024)
- [5] [PISA 2022 Results, Country Note: Indonesia](#), OECD (2023)
- [6] [Statistik Pendidikan 2024](#), Badan Pusat Statistik (BPS) (2024)
- [7] [Statistik Pendidikan Tinggi 2025](#), PDDikti, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (2025)
- [8] [Angka Partisipasi Murni \(APM\) menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan 2024](#), Badan Pusat Statistik (BPS) (2024)
- [9] [Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen](#), Pemerintah Republik Indonesia (2005)
- [10] [Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional](#), Pemerintah Republik Indonesia (2003)

## LAMPIRAN A

# Tabel Data Terindeks

Rangkuman seluruh indeks internal yang dipakai dalam laporan ini. Semua nilai bersifat relatif (terindeks) dan tidak mewakili jumlah mutlak.

### A.1 Indeks keterwakilan guru menurut klaster frontier (klaster pemuncak = 100)

Klaster	Indeks
Sulawesi	100
Nusa Tenggara Timur	71
Maluku	54
Papua	47

*Diselaraskan dengan sebaran mahasiswa dan penduduk kawasan (PDDikti/BPS).*

### A.2 Indeks keterwakilan kampus asal pengajar (kampus pemuncak = 100)

Kampus	Indeks
Univ. Hasanuddin (Makassar)	100
Univ. Negeri Makassar	82
Univ. Sam Ratulangi (Manado)	61
Univ. Nusa Cendana (Kupang)	55
Univ. Tadulako (Palu)	48
Univ. Pattimura (Ambon)	39
Univ. Cenderawasih (Jayapura)	33

*Dihitung di dalam kawasan timur; angka mutlak tidak ditampilkan.*

### A.3 Pangsa mode belajar di wilayah frontier

Mode	Pangsa
Tatap muka	≈58%
Online	≈36%
Lokasi bersama	≈6%

*Komposisi permintaan internal kawasan timur Februari hingga Juni 2026.*

**A.4 Indeks permintaan menurut klaster mapel di frontier (Matematika = 100)**

Klaster	Indeks
Matematika	100
Bahasa Inggris	84
Sains / IPA	79
Persiapan Tes	41
Mengaji	30
Calistung (SD awal)	27

*Label ID/EN digabung; angka mutlak tidak ditampilkan.*

## LAMPIRAN B

# Glosarium

- Wilayah frontier: kawasan Indonesia timur yang menampung banyak daerah 3T, mencakup Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Papua.
- Daerah 3T: Terdepan, Terluar, dan Tertinggal, kategori prioritas pembangunan yang ditetapkan pemerintah.
- Indeks keterwakilan: nilai relatif keterwakilan pendaftaran guru terhadap basis tertentu (mis. klaster tertinggi = 100), bukan jumlah mutlak.
- Indeks momentum: ukuran kecepatan relatif pendaftaran pada jendela terkini terhadap basis nasional (= 100), menggambarkan gerak, bukan volume.
- Palapa Ring: jaringan tulang punggung serat optik nasional, dengan Paket Timur menjangkau Maluku dan Papua.
- IPM: Indeks Pembangunan Manusia, ukuran komposit BPS atas kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran.

### SITASI LAPORAN INI

APA

 Salin APA

Tim Riset EduPoint. (2026). Indeks Sebaran Guru Les ke Wilayah Frontier 2026. Riset Pendidikan EduPoint. EduPoint Indonesia.  
<https://edupoint.id/id/riset/laporan/indeks-sebaran-guru-frontier-2026>

BIBTEX

 Salin BibTeX

```
@techreport{edupoint-indeks-sebaran-guru-frontier-2026-2026,  
  title      = {Indeks Sebaran Guru Les ke Wilayah Frontier 2026},  
  author     = {{Tim Riset EduPoint}},  
  institution = {EduPoint Indonesia},  
  type      = {Riset Pendidikan EduPoint},  
  year      = {2026},
```

```
url      = {https://edupoint.id/id/riset/laporan/indeks-sebaran-guru-fr  
}
```